



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kejadian atau fenomena dengan terperinci dan sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010, h. 56). Dengan demikian peneliti harus mendapatkan informasi selengkap-lengkapny mengenai model bisnis yang digunakan oleh portal berita *online* baru untuk dapat bersaing dengan portal berita *online* yang dimiliki oleh media konvensional.

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Sifat deskriptif dipilih oleh peneliti bertujuan untuk dapat menggambarkan secara terperinci agar mendapatkan akurasi informasi terhadap topik yang sedang diteliti.

Adapun paradigma yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah postpositivistik di mana pada paradigma ini menyatakan kebenaran berdasarkan fenomena dan verifikasi. Pada paradigma ini kebenaran bersifat kompleks, yang tidak dapat diuji dengan satu teori saja. Dengan demikian paradigma ini memiliki karakter pencarian makna berdasarkan banyak data (Muhadjir, 2002, h. 79).

Definisi dari paradigma sendiri adalah serangkaian keyakinan dasar yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar dan berfungsi untuk membimbing peneliti di dalam penelitiannya (Denzin dan Lincon, 2009, h. 12).

Dengan paradigma penelitian postpositivistik peneliti berusaha mengkaji lebih dalam dan terperinci mengenai model bisnis yang digunakan oleh portal berita baru. Pada paradigma terdapat tiga pertanyaan filosofi yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi, masing-masing pertanyaan tersebut berkaitan dengan penelitian (West dan Tuner, 2008, h. 55).

Ontologi merupakan bentuk pertanyaan yang berfokus pada sifat dari realita dan hal apa yang harus peneliti kaji. Ontology adalah suatu studi mengenai sesuatu yang ada dan tidak ada atau dengan kata lain mempelajari realitas (West dan Tuner, 2008, h. 55).

Epistemologi merupakan pertanyaan yang terkelompok berfokus kepada bagaimana peneliti mencari tahu dan apa yang dianggap sebagai pengetahuan (West dan Tuner, 2008, h.56).

Aksiologi merupakan pertanyaan mengenai posisi nilai dalam penelitian dan teori. Posisi tradisional pada aksiologi adalah bahwa ilmu pengetahuan harus bebas dari nilai (West dan Tuner, 2008, h.57).

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus di mana metode ini menguraikan dan menjelaskan secara mendalam dan

komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, dan situasi sosial (Deddy Mulyana, 2010, h. 201).

Model studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Yin, di mana studi kasus merupakan model penelitian yang memfokuskan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Metode studi kasus memfokuskan kepada konteks antara fenomena dan kehidupan nyata (Yin, 2003, h. 1)

Terdapat tiga bentuk studi kasus yaitu, deskriptif, eksploratif, dan eksplanator. Ketiga bentuk studi kasus ini memiliki tujuan yang berbeda-beda. Studi kasus deskriptif bertujuan menggambarkan secara jelas mengenai suatu gejala, fakta ataupun realita. Studi kasus eksploratif bertujuan untuk mencari dan menjelaskan suatu kasus yang terjadi yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu hipotesis. Sedangkan studi kasus eksplanatif bertujuan untuk mencari keterangan, aspek-aspek, dan argumentasi sebab akibat dari sebuah kasus (Semiawan, 2010, h. 49).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif, karena penelitian ini ingin mencari tahu dan menjelaskan mengenai model bisnis yang digunakan oleh portal berita *online* baru untuk dapat bersaing dengan portal berita *online* yang dimiliki oleh media konvensional.

3.3 Informan Penelitian

Untuk menggali dan mengungkapkan situasi atau fenomena yang ada, peneliti membutuhkan narasumber untuk mendapatkan informasi bagi

penelitiannya. Pemilihan seorang informan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Di dalam penelitian studi kasus peneliti memiliki acuan untuk memilih informan.

Di dalam penelitian ini peneliti memilih dua perusahaan portal berita *online* yang baru berdiri. Peneliti memilih portal berita *online* Rappler dan portal berita Tirto. Peneliti memilih dua portal *online* Rappler dan Tirto, karena kedua portal berita tersebut baru berdiri. Portal berita tersebut baru dalam masa merintis bisnisnya. Hal tersebut sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti, yaitu mengenai model bisnis portal berita *online* yang baru berdiri.

Terdapat beberapa acuan dalam menentukan informan, salah satunya informan harus memiliki kapasitas dalam tema yang diangkat di dalam penelitian dan informan harus mengalami langsung terhadap situasi dan kondisi yang diteliti dalam penelitian (Kuswarno, 2009, h. 60-61). Dengan demikian Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah salah satu penggagas berdirinya perusahaan portal berita *online*.
2. Memiliki andil dalam kebijakan model bisnis yang diterapkan pada portal berita *online* yang diteliti.
3. Memiliki pemahaman dalam model bisnis media terutama bisnis portal berita *online*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data. Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara peneliti dan informan, baik secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung. Pertanyaan-pertanyaan wawancara langsung ditanyakan kepada informan tanpa adanya perantara (Muhidin, 2011, h. 89).

Pengumpulan data dengan teknik wawancara bertujuan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data. Dan data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena secara langsung didapatkan dari informan yang sudah dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam penelitian. Kemudian peneliti akan mendapatkan jawaban yang terperinci, dan dapat memperjelas apabila jawaban yang diberikan informan kurang dimengerti oleh peneliti (Muhammad, dikutip dalam Muhidin, 2011. h. 90).

Dalam penelitian ini bentuk wawancara menggunakan pertanyaan campuran. Pertanyaan campuran adalah pertanyaan yang diajukan kepada informan berupa pertanyaan yang sudah ada di dalam *list* pertanyaan namun ditambahkan dengan pertanyaan-pertanyaan spontan yang akan ditanyakan oleh peneliti dengan maksud memperkaya data penelitian (Muhidin, 2011. h. 91).

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi pengumpulan data berupa pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen publikasi cetak, elektronik, dan digital yang dibuat oleh subjek penelitian ataupun orang lain (Herdiansyah, 2010, h. 143). Dokumen yang diteliti juga dapat berupa catatan percakapan (transkrip) antara subjek penelitian dengan orang lain ataupun dengan peneliti. Dokumen yang diteliti tentunya harus memiliki nilai yang relevan terhadap topik yang dibahas didalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dokumen-dokumen berupa informasi digital yang relevan dengan penelitian dan transkrip wawancara antara peneliti dengan narasumber. Dokumen bersifat bisnis dan keuangan terhadap kedua perusahaan portal berita *online* untuk dijadikan gambaran bagi peneliti mengenai model bisnis yang diterapkan oleh portal berita *online* baru.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik validasi konstruk dan validitas internal. Dengan teknik validasi konstruk dan validitas internal peneliti menetapkan ukuran operasional yang cocok dengan konsep-konsep yang diteliti (Yin, 2013, h. 38).

Sebelum peneliti menuju ke tahap validitas konstruk, peneliti harus melalui dua tahap yaitu peneliti sudah menentukan fokus kajian penelitian dan peneliti

sudah menentukan dan menunjukkan bahwa ukuran yang digunakan sudah cocok (Yin, 2013, h. 40).

Pada penelitian ini peneliti pada awalnya mencari bukti-bukti yang berasal dari data non digital dan digital berupa konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, tema penelitian, hasil riset dan tesis terdahulu yang hampir menyerupai penelitian ini, pemberitaan dan informasi subjek penelitian. Yang kemudian data-data yang didapatkan disusun menjadi satu kesatuan menjadi sebuah pola yang akan dijadikan acuan pada saat proses analisis data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada studi kasus merupakan salah satu aspek yang paling sulit dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih teknik analisis data yang dikemukakan oleh Robert K. Yin yaitu teknik penjodohan pola (pattern matching), di mana analisis berupa membandingkan pola yang sudah diindikasikan oleh peneliti dengan pola temuan yang didapatkan oleh peneliti. Jika kedua pola terdapat persamaan, dengan demikian hal tersebut dapat menguatkan validitas internal (Yin, 2013, h. 140).

Pada studi kasus deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola-pola yang spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum tahap pengumpulan data (Yin, 2013, h. 140).

Pola yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teori model bisnis media yang dikemukakan oleh Tassel yang pada bukunya menjabarkan mengenai bentuk model bisnis media yang dilihat dari empat aspek

yaitu aspek model, distribusi, pemasaran, dan pendapatan. Di mana masing-masing aspek memiliki bentuk yang bermacam-macam. Selain itu peneliti juga menggunakan buku karangan Siopera dan Andreas Veglis “Handbook of Online Journalism” dan buku karangan Jake Batsell Engaged Journalism.

